



البنيان: مجلة متعددة التخصصات لدراسات القرآن والحديث

Al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies

ISSN: 3031-3864,

DOI: <https://doi.org/10.61166/bunyan.v2i2.25>

Vol. 2 No. 2 (2024)

pp. 127-136

Research Article

Metodologi Penelitian Hadis Dalam Perspektif Pemikiran Syuhudi Ismail

Ach. Syafiq Fahmi¹, Intan Dwi Permatasari², Mas'ud³, Faridatul Jannah⁴

1. Institut Agama Islam Negeri Madura; achsyafiqfahmi@gmail.com
2. Institut Agama Islam Negeri Madura; intandp.im652@gmail.com
3. Institut Agama Islam Negeri Madura; aliflam245@gmail.com
4. Institut Agama Islam Negeri Madura; faridatul1407@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 05, 2024

Revised : September 28, 2024

Accepted : November 22, 2024

Available online : December 27, 2024

How to Cite: Ach. Syafiq Fahmi, Intan Dwi Permatasari, Mas'ud, & Faridatul Jannah. (2024). Hadith Research Methodology in the Perspective of Syuhudi Ismail's Thought. *Al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 2(2), 127-136. <https://doi.org/10.61166/bunyan.v2i2.25>

Hadith Research Methodology in the Perspective of Syuhudi Ismail's Thought

Abstract. This research aims to explore and analyze hadith research methodology from the perspective of Syuhudi Ismail, a Muslim scholar known for his contributions to hadith studies. In facing the complexity of contemporary challenges, hadith methodology has an important role in supporting the understanding and dissemination of Islamic teachings. Syuhudi Ismail, with his critical thinking approach, has made a significant contribution to the development of hadith research methodology. This research will identify the methodological principles proposed by Syuhudi Ismail, and explain the context of his thinking, using library research methods. The results of this research state that in Syuhudi Ismail's concept of thought, the object of hadith research is divided into 2, namely sanad

research (*Naqd al Khariji*) and matan research (*Naqd al-Dakhiliy*). In sanad research (*Naqd al Khariji*), it begins with carrying out *I'tibar al-Sanad* and then continues with researching the personalities of the narrators and their methods of narration. In this research on sanad, Syuhudi mentions the elements of the rules for the validity of sanad in the simplified terms "major and minor rules". Meanwhile, in Matan Hadith research activities, Syuhudi gave several steps that researchers must take, including: 1). Examining the matan after looking at the quality of the sanad, 2) looking at the meaningful arrangement of the matan pronunciations, 3) examining the content of the matan, and concluding the results of the research on the matan hadith. The results of this research on hadith matan will revolve around two options, whether the matan hadith is *shahih* or *dha'if*.

Keywords: Sanad Research, Matan Research, Syuhudi Ismail

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis metodologi penelitian hadis dalam perspektif pemikiran Syuhudi Ismail, seorang cendekiawan muslim yang dikenal karena kontribusinya dalam studi hadis. Dalam menghadapi kompleksitas tantangan kontemporer, metodologi hadis memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman dan penyebaran ajaran Islam. Syuhudi Ismail, dengan pendekatan pemikiran kritisnya, telah memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pengembangan metodologi penelitian hadis. Penelitian ini akan mengidentifikasi prinsip-prinsip metodologi yang diusulkan oleh Syuhudi Ismail, dan menjelaskan konteks pemikirannya, menggunakan metode penelitian pustaka (*Library Research*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam konsep pemikiran Syuhudi Ismail, objek penelitian hadis dibagi menjadi 2 yaitu penelitian sanad (*Naqd al Khariji*) dan penelitian matan (*Naqd al-Dakhiliy*). Dalam penelitian sanad (*Naqd al Khariji*), diawali dengan melakukan *I'tibar al-Sanad* kemudian dilanjutkan dengan meneliti pribadi para periwayat dan metode periwayatannya. dalam penelitian sanad ini, Syuhudi menyebutkan tentang unsur-unsur kaedah kesahihan sanad dengan istilah yang disederhanakan "kaidah mayor dan minor". Sedangkan Pada kegiatan penelitian matan hadis, Syuhudi memberikan beberapa langkah yang harus ditempuh para peneliti antara lain: 1). Meneliti matan setelah melihat kualitas sanadnya, 2) melihat susunan lafal matan yang semakna, 3) meneliti kandungan matan, dan menyimpulkan hasil penelitian matan hadis. Hasil dari penelitian matan hadis ini nantinya akan berkisar pada dua pilihan apakah matan hadis tersebut *sahih* atau *dha'if*.

Kata Kunci: Penelitian Sanad, Penelitian Matan, Syuhudi Ismail.

PENDAHULUAN

Studi hadis sebagai bagian integral dari tradisi ilmu keislaman memiliki peran yang krusial dalam memahami ajaran Islam dan menjaga keaslian warisan keagamaan. Dalam era kontemporer yang kompleks, tantangan metodologis dan interpretatif dalam penelitian hadis semakin mendesak untuk dijawab. Konteks ini berkaitan erat dengan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh peneliti hadis dalam menghadapi perkembangan zaman dan dinamika sosial masyarakat Muslim saat ini.

Penelitian dalam bidang hadis memiliki peran krusial dalam pemahaman dan penyebaran ajaran Islam. Metodologi penelitian hadis menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menghadapi tantangan kontemporer dan meningkatkan kevalidan pemahaman terhadap warisan keagamaan. Pemikiran kritis dan kontribusi cendekiawan muslim seperti Syuhudi Ismail memberikan pencerahan baru terhadap metodologi penelitian hadis.

Berbeda dengan Al-Qur'an yang mana dalam segi periwayatan sudah jelas tidak perlu diteliti lebih lanjut, sedangkan hadis, terutama yang berkategori hadis *ahad* masih perlu dilakukan penelitian untuk menentukan orisinalitas hadis tersebut, apakah betul bersumber dari nabi atau tidak. Inilah yang kemudian mendorong para ulama *Muhaddisin* untuk melakukan penelitian hadis. Syuhudi Ismail yang dikutip oleh Solihin mengemukakan beberapa faktor yang menjadi alasan akan pentingnya metodologi penelitian hadis, diantaranya : 1) Hadis Nabi sebagai salah satu sumber ajaran Islam, 2) Tidak seluruh Hadis tertulis pada zaman Nabi, 3) Telah timbul berbagai pemalsuan Hadis, 4) Proses penghimpunan Hadis memakan waktu lama, 5) Jumlah kitab yang banyak dengan metode penyusunan yang beragam, dan 6) adanya periwayatan Hadis secara makna.¹

Adapun objek yang diteliti dalam penelitian hadis yaitu sanad dan matan.² Karena komponen terpenting selain perawi dalam hadis yaitu adanya dan matan, penentuan kedudukan dan kualitas hadis bisa dinilai dari kualitas sanad dan juga matan dalam suatu hadis. tidak dapat diterima sebuah hadis yang sanadnya tertolak, begitu pula tidak dapat diterima sebuah hadis yang matannya tertolak. Sebuah hadis dapat diterima apabila sanad dan matannya dapat diterima.³ Sehingga dalam penelitian hadis dibagi menjadi 2 bagian, yaitu penelitian sanad, dan penelitian matan.

Penelitian ini ingin menelusuri lebih mendalam tentang Metodologi Penelitian Hadis Dalam Perspektif Pemikiran Syuhudi Ismail, sebagaimana penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dadah dan Cecep Rahmat dalam artikelnya yang berjudul "Metode Kritik Hadis Perspektif Muhammad Syuhudi Ismail",⁴ hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam bidang ilmu hadis Syuhudi Ismail memperkenalkan kajian sanad hadis dengan mempertimbangkan kaidah mayor dan minor. Dalam memahami kandungan hadis beliau cenderung tematik (*syarh maudhu'i*) dan menggunakan pendekatan holistik (terpadu dan menyeluruh).

Dalam penelitian lain yang ditulis oleh Muhammad Qomarullah. yang berjudul "Metodologi Penelitian Hadis Dalam Perspektif Pemikiran Nawir Yuslim" yang diterbitkan di jurnal *Diya al-Afkar* pada tahun 2018.⁵ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Nawir Yuslim menawarkan metodologi kontekstualisasi pemahaman hadis dengan teori semantik. Dalam menerapkan teori-teori semantik tersebut, langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan meneliti dan memahami konteks sosial, budaya, politik, ekonomi dan system nilai yang berlaku pada saat lahirnya Hadis tersebut. Selanjutnya dalam mempertimbangkan perubahan pemahamannya, dipertimbangkan pula hal-hal, seperti perkembangan ilmu

¹ Solihin, "Penelitian Hadis", *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 1, No. 1 (September 2016), 62.

² Endad Musaddad, *Pemikiran Hadis Suhudi Ismail*, (Banten : Media Madani, 2023), 41.

³ Yuzaidi, "Metodologi Penelitian Sanad Dan Matan Hadis" *Al-Mu'tabar: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 1, No. 1 (Januari, 2021), 32.

⁴ Dadah, Cecep Rahmat, "Metode Kritik Hadis Perspektif Muhammad Syuhudi Ismail" *Jurnal Studi Hadis Nusantara* Vol. 4, No. 2 (Desember, 2022)

⁵ Muhammad Qomarullah, "Metodologi Penelitian Hadis Dalam Perspektif Pemikiran Nawir Yuslim" *Jurnal Diya al-Afkar*, Vol. 6, No. 2, (Desember, 2018)

pengetahuan, perkembangan sosial budaya, perkembangan pemakaian kata, pertukaran tanggapan indra, dan adanya asosiasi.

Sedangkan penelitian ini lebih pada bagaimana metodologi penelitian hadis menurut kaca pandang cendikiawan muslim yaitu Syuhudi Ismail. Berdasarkan beberapa problem dan kajian diatas, peneliti ingin lebih luas mengkaji judul tentang “Metodologi Penelitian Hadis Dalam Perspektif Pemikiran Syuhudi Ismail”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian pustaka dengan pendekatan deskriptif. Penelitian pustaka adalah penelitian yang mengkaji beberapa buku dan referensi serta mengkaji hasil penelitian sebelumnya yang sejenis guna mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.⁶ Sedangkan pendekatan deskriptif yakni pendekatan yang mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh sehingga lebih mudah dipahami. Sumber data yang digunakan berupa buku, artikel, dan halaman berita yang berkaitan dengan metode penelitian hadis. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan kecukupan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Syuhudi Ismail

1. Nasab dan Kehidupan

Nama lengkap beliau adalah Muhammad Syuhudi Ismail namun lebih populer dengan sapaan Syuhudi Ismail. Syuhudi Ismail lahir di daerah Jawa Timur, lebih tepatnya di Lumajang pada tanggal 23 April 1943. bertepatan pada hari jum'at 19 Rabiul Akhir 1362 H. Kedua orangtuanya merupakan saudagar yang taat beragama, sehingga sedikit banyak mempengaruhi kehidupan spiritual Syuhudi Ismail.⁷ Ayahnya bernama H. Ismail bin Mistin bin Soemoharjo berasal dari madura dan meninggal dunia pada tahun 1994 M, sedangkan ibunya bernama Sufiyatun binti Ja'far yang berasal dari jawa dan meninggal dunia pada tahun 1993 M.⁸ Kakek Syuhudi Ismail bernama M. Jakfar, Dikenal Sebagai Seorang Pendekar Yang Berasal Dari Daerah Ponorogo, Beliau Juga Sempat Menjadi Polisi Belanda. Muhammad Syuhudi Ismail Menutup Usianya Di Umur Yang Ke 52 Pada Minggu 19 November 1995 Di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta. Kemudian Beliau Dikebumikan Pada Senin, 20 November 1995 Di Pekuburan Islam (Arab), Bontoala, Ujung Pandang.⁹

⁶ Evanirosa, dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), 58.

⁷ Muh. Nasrullah H., Jannatul Husna, & Waharjani “Syuhudi Ismail Dan Pengembangan Pemikiran Hadis Di Indonesia: Studi Analisis Konsep Pemahaman Hadis” *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol. 8, No. 2 (Juli, 2022), 445.

⁸ Raihan Anwar, “Temporalitas Hadis dalam Buku *Hadis Nabi yang Teksual dan Kontekstual* Karya M. Syuhudi Ismail” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022). 30.

⁹ Muh. Nasrullah H., Jannatul Husna, & Waharjani “Syuhudi Ismail Dan Pengembangan Pemikiran Hadis Di Indonesia, 445.

2. Latar Belakang Pendidikan

Dari sisi pendidikan, Muhammad Syuhudi Ismail memulai pendidikannya pada Sekolah Rakyat Negeri (SRN) di Sidorejo pada umur 12 tahun. Kemudian Muhammad Syuhudi Ismail melanjutkan pendidikannya pada PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) di Malang selama empat tahun dan lulus pada tahun 1959. Lalu beliau melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi di PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri) Yogyakarta dan lulus pada tahun 1961.¹⁰ Di tahun yang sama Syuhudi Ismail terpilih sebagai salah satu Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada pengadilan Agama di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan. Setelah lulus dari PHIN Syuhudi Ismail melanjutkan jenjang pendidikannya ke Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, cabang Makassar (kemudian berubah menjadi IAIN Alauddin Makassar), pada tahun 1965 beliau meraih gelar sarjana muda. Dan beliau melanjutkan pendidikan sarjana lengkap di Fakultas Syari'ah IAIN Alauddin Ujung Pandang, lulus pada tahun 1973 dengan skripsi yang berjudul : "*Pelaksanaan Syari'at Islam di Indonesia*".¹¹ Kemudian Pada Sabtu, 28 November 1987 Muhammad Syuhudi Ismail Melakukan Ujian Promosi Doktor Degan Disertasinya Yang Berjudul "Kaedah Keshahihan Sanad Hadis (Telaah Kritis Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah)" Kemudian Tulisannya Tersebut Diterbitkan Dalam Bentuk Buku.¹²

3. Karya-Karya Syuhudi Ismail

Sebagai akademisi, Syuhudi Ismail termasuk produktif dalam menulis karya ilmiah baik berupa buku, proseding, ataupun artikel yang dimuat dalam jurnal., adapun karya beliau yang berbentuk buku diantaranya:

- a. Cara Praktis Mencari Hadis
- b. Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'an Al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal.
- c. Pengantar Ilmu Hadis
- d. Kaidah Kesahihan Sanad Hadits: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah
- e. Memahami Hadits; Hadits Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual
- f. Metodologi Penelitian Hadits Nabi.

Sedangkan karya-karya tulis lainnya yang berbentuk artikel adalah:

- a. *Syihab ad-Din Suhrawardi al-Maqtul*
- b. *Syah Waliyyullah ad-Dahlawi*
- c. Pembaharuan Pemikiran Islam di India
- d. Ijtihad di Masa Lalu dan Kemungkinannya di Masa Kini
- e. *George Wilhelm Friedrich Hegel*, dan lain-lain.¹³

¹⁰ Taufan Anggoro, "Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadis" Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis, Vol. 3, No. 2 (Maret, 2019), 94.

¹¹ Raihan Anwar, "Temporalitas Hadis dalam Buku *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* Karya M. Syuhudi Ismail", 31.

¹² Muh. Nasrullah H., Jannatul Husna, & Waharjani "Syuhudi Ismail Dan Pengembangan Pemikiran Hadis Di Indonesia: Studi Analisis Konsep Pemahaman Hadis", 446.

¹³ Taufan Anggoro, "Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadis", 94.

Beberapa karya ilmiah yang telah dihasilkan Syuhudi Ismail tak lepas dari studi yang dicapai dari tingkat S₁, Program sarjana di Yogyakarta, maupun program-program S₂ dan S₃ di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

B. Pemikiran Syuhudi Ismail dalam Metodologi Penelitian Hadis

Kata “metode” berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan, dalam bahasa Inggris kata ini ditulis “*Method*” yang berarti cara yang terencana dan teratur berbuat sesuatu.¹⁴ Sedangkan dalam bahasa Arab disebut *tariqat* dan *manhaj*. Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung arti : cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁵ Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.¹⁶

Istilah “penelitian” ini merupakan terjemahan bebas dari kata bahasa Arab yaitu *Naqd*. Kata “*Naqd*” secara etimologi berarti تمييز الدراهم واخراج الزيف منها membedakan uang dirham yang asli dan yang palsu. Secara terminologi *naqd al-hadis* berarti تمييز صحيح الحديث من سقيمه membedakan hadis yang *shahih* dan yang *dhaif* (cacat).¹⁷ Jadi penelitian hadis adalah kegiatan meneliti hadis untuk mengungkap kualitasnya, baik *shahih* maupun *dhaif*.

Ada pendapat lain yang memandang bahwa istilah “penelitian” merupakan terjemahan dari kata bahasa Arab (تخريج) *Takhrij*. Secara etimologi *takhrij* berarti الاظهار menampakkan. Secara terminologi, *takhrij* didefinisikan sebagai suatu penelusuran hadis ke dalam sumber (kitab) aslinya yang memiliki sanad lengkap, bila berhalangan maka penelusuran ke dalam kitab cabangnya, dan bila berhalangan, maka ke dalam kitab yang menukilnya yang lengkap sanadnya, disertakan penjelasan kualitas hadisnya.¹⁸

Metode Penelitian Hadits adalah sebuah cara penelitian ilmiah yang rasional, empiris dan sistematis, berdasarkan data empiris yang valid, reliable dan obyektif, dengan tujuan untuk membuktikan keraguan terhadap suatu informasi Hadits tertentu dan kemudian digunakan untuk memecahkan masalah validitas Hadits sebagai sebuah data.¹⁹ Ini yang kemudian menjadi dasar akan pentingnya metodologi penelitian hadis untuk memastikan dan menentukan kebenaran dan kualitas suatu hadis

Dalam penelitian, hadis Syuhudi Ismail memaparkan bahwa langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam meneliti suatu hadis adalah dengan cara *Takhrij al-Hadis*.²⁰ Tanpa melalui kegiatan *Takhrij* maka peneliti akan kesulitan

¹⁴ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1167.

¹⁵ Benny Kurniawan, “Metodologi Memahami Hadis” *An-Nidzam* Vol. 7, No. 1 (2020), 2.

¹⁶ Juriono, “Penerapan Metode *Tahlili* dalam Syarah Hadis” *Al-Mutabar : Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 11, No. 2 (Juli, 2022), 62.

¹⁷ Damanhuri, *Metodologi Penelitian Hadis Pendekatan Simultan*, (Sidoarjo : Al Maktabah, 2014), 48.

¹⁸ Ibid, 48.

¹⁹ Abdurrahman “Membangun Metodologi Penelitian Matan Hadits” *Jurnal Pusaka*, Vol 1, No. 1 (September-Desember, 2013), 70.

²⁰ Endad Musaddad, *Pemikiran Hadis Syuhudi Ismail*, 103.

dalam meneliti suatu hadis sehingga perlunya pemahaman tentang konsep *Takhrij* bagi seorang peneliti hadis, karena menelusuri hadis sampai pada sumber asalnya tidak semudah menelusuri ayat-ayat Al-Qur'an. Syuhudi Ismail mengemukakan tiga hal penting perlunya kegiatan *takhrij al-hadis*, antara lain:

1. Untuk mengetahui asal usul riwayat yang akan diteliti
2. Untuk mengetahui seluruh riwayat bagi hadis yang akan diteliti
3. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya *syahid* atau *muttabi*.²¹

Adapun objek penelitian hadis menurut Syuhudi Ismail yaitu tidak terlepas dari keberadaan sanad dan matan (penyampai berita dan isi berita) yang masing-masing memiliki kriteria tersendiri. Adapun penelitian sanad dalam istilah Syuhudi Ismail yaitu *Naqd al Khariji*, sedangkan untuk penelitian matan beliau memberi istilah *Naqd al-Dakhiliy*.²² Kedua objek penelitian hadis ini akan dijabarkan pada poin di bawah ini :

1. Penelitian Sanad (*Naqd al Khariji*)

Kedudukan sanad dalam suatu hadis merupakan hal yang sangat penting, karena apabila terdapat berita yang oleh seseorang dianggap hadis akan tetapi tidak terdapat sanad di dalamnya, maka para ulama sepakat bahwa berita tersebut tidak dapat disebut sebagai hadis.²³ Maka jelas bahwa keberadaan sanad dalam suatu hadis sangatlah penting, bukan hanya keberadaan sanad yang penting akan tetapi kualitas keshahihan sanad juga diperhitungkan, maka perlu adanya penelitian sanad.

Penelitian sanad adalah upaya pemeriksaan dengan teliti mengenai keadaan orang-orang yang meriwayatkan Hadis satu persatu, dari orang yang membukukan Hadis sampai kepada orang yang meriwayatkan Hadis dari Rasulullah saw., dengan tujuan mengetahui apakah ia *siqah* atau *jarh* (cacat). Adapun objek penelitian dalam penelitian sanad adalah Kebersambungan sanad, keadilan para periwayat hadis, kedhabitan, *syaz* dan *'illat* sanad.²⁴ Dengan demikian adanya penelitian sanad ini bertujuan untuk mengetahui keadaan para perawi hadis sampai kepada orang yang membukukan hadis tersebut, apakah perawi tersebut bersambung, adil, *dhabit*, tidak *Syaz*, dan tidak *'Illat*. Kemudian dari sinilah akan diketahui kualitas sanad yang kemudian menjadi kualitas dari suatu hadis.

Syuhudi menjelaskan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh para peneliti hadis, sebelum menjelaskan kualitas hadis yang bersangkutan dilihat dari sisi matan, maka kegiatan penelitian diawali dengan meneliti sanad hadis. Kegiatan penelitian sanad ini diawali dengan melakukan :

- a. *'Itibar al-sanad*, yaitu untuk melihat jalur-jalur periwayatan hadis berikut letakletaknya, yang hasilnya untuk melihat adanya *syahid* dan *muttabi*,
- b. Meneliti pribadi para periwayat dan metode periwayatannya.²⁵

²¹ Ibid, 104.

²² Ibid, 101.

²³ Sofyan Nur, "Jenis Dan Langkah Penelitian Hadis" *NUKHBATUL 'ULUM : Jurnal Bidang Kajian Islam*, Vol. 3, No. 1 (2017), 20.

²⁴ Yuzaidi, "Metodologi Penelitian Sanad Dan Matan Hadis", *Al-Mu'tabar: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 1, No. 1 (Januari, 2021), 33.

²⁵ Endad Musaddad, *Pemikiran Hadis Syuhudi Ismail*, 106.

- 1) Segi-segi periwayat, yakni kualitas pribadi dan kapasitas intelektualnya;
- 2) Segi-segi persambungan sanad, yakni lambang-lambang metode periwayatan dan hubungan periwayat dengan metode periwayatan; dan
- 3) Meneliti syuzuz dan 'illat sanad;
- 4) Menyimpulkan hasil penelitian.²⁶

Dalam penelitian sanad ini, Syuhudi menyebutkan tentang unsur-unsur kaedah kesahihan sanad dengan istilah yang disederhanakan “kaidah mayor dan minor”. Meskipun tawarannya agak sedikit berbeda dengan yang dianut selama ini oleh ulama hadis, tapi kerangka acuan yang dipakai masih tetap sama. Kalangan ulama menetapkan sedikitnya lima unsur kaidah mayor kesahihan sanad hadis, yakni (1) sanad bersambung; (2) periwayat bersifat adil; (3) periwayat bersifat *dhabith*; (4) terhindar dari *syuzuz*, dan (5) terhindar dari *'illat*. Sementara Syuhudi hanya menetapkan tiga unsur mayor, yakni (1) sanad bersambung; (2) periwayat bersifat adil; dan (3) periwayat bersifat *dhabith* atau *tamm dhabith*. Adapun terhindar dari *syuzuz* dan *'illat* dimasukkannya sebagai unsur minor bagi periwayat yang bersifat *dhabith* atau *tamm al-dhabith*.²⁷

2. Penelitian Matan (*Naqd al-Dakhiliy*)

Matan sebenarnya merupakan redaksi dari isi informasi atau pesan data sebuah hadits, sehingga sesungguhnya penelitian matan hadits adalah penelitian redaksional, yang memiliki dua sisi bahasan; pertama : sisi kaedah kebahasaan (*nadzar lafdzi*), dan kedua: sisi pemaknaan kandungan (*nadzar ma'nawi*). Matan di sini adalah redaksi yang sudah disepakati tertulis dalam buku-buku Hadits, dimulai sejak tulisan al-Zuhri (abad ke-2 H.) atau setidaknya data redaksional yang patut untuk menjadi objek penelitian matan.²⁸

Matan hadis merupakan salah satu unsur pembentuk hadis, matan hadis adalah lafadz-lafdz hadis itu sendiri. Sebagaimana halnya pada sanad, maka matan suatu hadis juga harus dipastikan, apakah benar berasal dari Rasulullah atau tidak.²⁹ Selain sanad hadis yang harus diketahui kualitas dan kebenarannya, matan sebagai redaksi dari suatu hadis perlu juga untuk dipastikan kualitas dan kebenarannya, karena pada dasarnya baik sanad dan matan merupakan obyek penelitian dalam masalah hadis yang perlu untuk diteliti agar dapat diketahui kualitas dari suatu hadis, apakah *shahih* atau *dha'if*

Pada kegiatan penelitian matan hadis, Syuhudi memberikan beberapa langkah yang harus ditempuh para peneliti antara lain:

- a. Meneliti matan setelah melihat kualitas sanadnya
- b. Melihat susunan lafal matan yang semakna
- c. Meneliti kandungan matan, dan
- d. Menyimpulkan hasil penelitian matan hadis.

²⁶ Dadah, Cecep Rahmat, “Metode Kritik Hadis Perspektif Muhammad Syuhudi Ismail”, 188.

²⁷ Ibid, 189.

²⁸ Abdurrahman “Membangun Metodologi Penelitian Matan Hadits”, 73.

²⁹ Sofyan Nur, “Jenis Dan Langkah Penelitian Hadis”, 21.

Hasil dari penelitian matan hadis ini nantinya akan berkisar pada dua pilihan apakah matan hadis tersebut *sahih* atau *dha'if*. Apabila matan yang diteliti ternyata *sahih* dan sandnya juga *sahih*, maka kesimpulannya hadis yang diteliti berkualitas *sahih*. Sebaliknya jika matan dan sanadnya sama-sama berkualitas *dha'if*, maka kesimpulannya hadis yang diteliti berkualitas *dha'if*.³⁰

Harus diakui bahwa dalam kajian Studi Hadis, tidak banyak penulis memberikan gambaran tahapan secara jelas metode penelitian matan. Begitu pula dengan Syuhudi Ismail sebagai penulis buku dengan judul Metodologi Penelitian Hadits, beliau mengakui bahwa; ia tidak menemukan sumber yang menjelaskan langkah-langkah penelitian yang jelas, buku-buku itu, menurutnya hanya menunjukkan kriteria dan tolok ukur matan yang valid.³¹

KESIMPULAN

1. Nama Lengkap Beliau Adalah Muhammad Syuhudi Ismail, beliau lahir Di Daerah Jawa Timur, Lebih Tepatnya Di Lumajang Pada Tanggal 23 April 1943, Ayahnya bernama H. Ismail, sedangkan ibunya bernama Sufiyatun, Kakek Syuhudi Ismail Bernama M. Jakfar, Dikenal Sebagai Seorang Pendekar Yang Berasal Dari Daerah Ponorogo. Syuhudi Ismail Menutup Usianya Di Umur Yang Ke 52 Pada Minggu 19 November 1995 Di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta. Kemudian Beliau Dikebumikan Pada Senin, 20 November 1995 Di Pekuburan Islam (Arab), Bontoala, Ujung Pandang. Syuhudi Ismail memulai pendidikannya pada Sekolah Rakyat Negeri (SRN) di Sidorejo. Kemudian melanjutkan pendidikannya pada PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) di Malang selama empat tahun. Lalu beliau melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi di PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri) Yogyakarta, pada tahun 1965 beliau meraih gelar sarjana muda. Dan beliau melanjutkan pendidikan sarjana lengkap di Fakultas Syari'ah IAIN Alauddun Ujung Pandang, dan melanjutkan study S3 nya di IUN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun karya-karya ilmiah Syuhudi Ismail sangat banyak dalam berbagai bentuk, baik berupa buku, proseding, dan artikel dalam jurnal, salah satu karyanya yang populer yaitu buku yang berjudul "Metodologi Penelitian Hadis".

2. Dalam penelitian, hadis Syuhudi Ismail memaparkan bahwa langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam meneliti suatu hadis adalah dengan cara *Takhrij al-Hadis*. Dalam konsep pemikiran Syuhudi Ismail, objek penelitian hadis dibagi menjadi 2 yaitu penelitian sanad yang dalam istilah beliau disebut dengan *Naqd al Khariji*, sedangkan untuk penelitian matan beliau memberi istilah *Naqd al-Dakhiliy*. Dalam penelitian sanad (*Naqd al Khariji*), diawali dengan melakukan *I'tibar al-Sanad* kemudian dilanjutkan dengan meneliti pribadi para periwayat dan metode periwayatannya. Juga dalam penelitian sanad ini, Syuhudi menyebutkan tentang unsur-unsur kaedah kesahihan sanad dengan istilah yang disederhanakan "kaidah mayor dan minor". Meskipun tawarannya agak sedikit berbeda dengan yang dianut selama ini oleh ulama hadis, tapi kerangka acuan yang dipakai masih tetap sama. Sedangkan Pada kegiatan penelitian matan hadis, Syuhudi memberikan beberapa

³⁰ Endad Musaddad, *Pemikiran Hadis Suhudi Ismail*, 107.

³¹ Abdurrahman "Membangun Metodologi Penelitian Matan Hadits", 72.

langkah yang harus ditempuh para peneliti antara lain: 1). Meneliti matan setelah melihat kualitas sanadnya, 2) melihat susunan lafal matan yang semakna, 3) meneliti kandungan matan, dan menyimpulkan hasil penelitian matan hadis. Hasil dari penelitian matan hadis ini nantinya akan berkisar pada dua pilihan apakah matan hadis tersebut *sahih* atau *dha'if*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. "Membangun Metodologi Penelitian Matan Hadits" *Jurnal Pusaka*, Vol 1, No. 1. September-Desember, 2013.
- Anggoro, Taufan. "Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadis" *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 3, No. 2. Maret, 2019.
- Anwar, Raihan. "Temporalitas Hadis dalam Buku *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kotekstual* Karya M. Syuhudi Ismail". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022.
- Dadah. Dan Cecep Rahmat. "Metode Kritik Hadis Perspektif Muhammad Syuhudi Ismail" *Jurnal Studi Hadis Nusantara* Vol. 4, No. 2. Desember, 2022.
- Damanhuri. *Metodologi Penelitian Hadis Pendekatan Simultan*. Sidoarjo : Al Maktabah, 2014.
- Evanirosa. Dkk. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung : Media Sains Indonesia, 2022.
- H., Muh. Nasrullah. Jannatul Husna, & Waharjani. "Syuhudi Ismail Dan Pengembangan Pemikiran Hadis Di Indonesia: Studi Analisis Konsep Pemahaman Hadis" *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol. 8. No. 2. Juli, 2022.
- Juriono, "Penerapan Metode *Tahlili* dalam Syarah Hadis" *Al-Mutabar : Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 11, No. 2. Juli, 2022.
- Kurniawan, Benny. "Metodologi Memahami Hadis" *An-Nidzam* Vol. 7, No. 1 (2020)
- Musaddad, Endad. *Pemikiran Hadis Suhudi Ismail*. Banten : Media Madani, 2023.
- Nur, Sofyan. "Jenis Dan Langkah Penelitian Hadis" *NUKHBATUL 'ULUM : Jurnal Bidang Kajian Islam*. Vol. 3, No. 1. 2017.
- Qomarullah, Muhammad. "Metodologi Penelitian Hadis Dalam Perspektif Pemikiran Nawir Yuslim" *Jurnal Diya al-Afkar*, Vol. 6. No. 2. Desember, 2018.
- Salim, Peter. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Solihin. "Penelitian Hadis", *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, Vol. 1, No. 1. September 2016.
- Yuzaidi. "Metodologi Penelitian Sanad Dan Matan Hadis" *Al-Mu'tabar: Jurnal Ilmu Hadis*. Vol. 1. No. 1. Januari, 2021.